

## **Penelitian 1 BK**

### **Model-model Metroplex Model: Dalam Bimbingan Karir**

#### **Mahasiswa PLB**

**Oleh Drs. Dudi Gunawan, M.Pd**

#### **Metroplex Model: Konseling Karir di Universitas Besar**

Sebuah universitas besar yang berlokasi di daerah metropolitan mungkin mempunyai tanggung jawab tambahan berupa pemenuhan kebutuhan alumni yang jumlahnya banyak di samping harus melayani sejumlah besar mahasiswanya yang berasal dari berbagai macam program studi. Berikut ini adalah contoh kompleksnya program yang dibutuhkan di pusat konseling karir seperti ini:

- (1) individu (orang dewasa muda hingga orang setengah umur) yang mengantisipasi perubahan arah karir,
- (2) individu yang menghendaki relokasi dalam bidang karirnya,
- (3) individu yang menginginkan mobilitas dalam bidang karirnya melalui pendidikan lanjut,
- (4) individu yang mencari informasi mengenai tren pasar kerja dalam bidang tertentu,
- (5) individu yang ingin membuat perencanaan untuk melanjutkan kembali studinya, dan
- (6) individu yang mencari karir kedua setelah pensiun dini dari karir pertama.

Di samping itu, banyak orang dewasa yang tinggal di daerah metropolitan akan meminta bantuan untuk perencanaan pendidikan karirnya sebelum masuk universitas.

Satu contoh model metroplex adalah The UCLA Placement and Career-Planning Center. Pusat ini menawarkan perencanaan karir dan layanan penempatan kerja kepada para mahasiswa dan alumni dari semua kampus

University of California. Secara operasional, pusat ini terbagi ke dalam beberapa unit yaitu:

- (1) unit pengembangan karir,
- (2) unit informasi kerja bagi mahasiswa,
- (3) program wawancara kampus, dan
- (4) tiga unit khusus yang mengurus kebutuhan mahasiswa dalam bidang pendidikan, manajemen, dan teknik. Ketiga unit khusus ini menawarkan program tambahan untuk mengakomodasi prosedur penempatan dalam masing-masing bidang tersebut.

Unit pengembangan karir memberikan konseling karir kepada mahasiswa dan alumni. Inventarisasi minat, survey nilai-nilai, tes kepribadian, latihan-latihan khusus, dan instrumen-instrumen lain dipergunakan untuk membantu individu dalam perencanaan karir, pembuatan keputusan, dan pemecahan masalah. Tiga program khusus dirancang untuk memberikan bimbingan karir kepada mahasiswa dari kelompok minoritas, mahasiswa penyandang cacat, dan mahasiswa asing. Beberapa seminar eksplorasi karir diselenggarakan setiap kuartal yang memberikan konseling kelompok yang intensif dan mendalam mengenai topik-topik seperti pembuatan keputusan karir dan pemecahan masalah, hubungan hidup/kerja, sumber-sumber informasi karir, pemilihan program pasca-sarjana, dan karir alternatif untuk para pendidik.

Sebuah seminar kelompok khusus yang berjudul "Career Discussion Group for Freshmen and Sophomores" dirancang untuk membantu mahasiswa tahun pertama dan kedua dalam memahami hubungan antara pendidikan akademik dan pendidikan karir. Program ini mengajarkan langkah-langkah mempersiapkan karir sementara masih kuliah guna:

- (1) lebih memahami hubungan antara pendidikan tinggi dan karir,
- (2) memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam proses perencanaan karir,
- (3) meningkatkan kesadaran tentang sumber-sumber yang tersedia di kampus yang dapat membantu pengembangan keterampilan khusus, dan

(4) memperkenalkan layanan perencanaan karir yang tersedia di pusat ini.

Terdapat dua diskusi kelompok yang masing-masing berlangsung selama dua jam. Dalam pertemuan pertama, mahasiswa diminta memilih di antara sejumlah topik mengenai bidang kajian utama dalam perkuliahannya dan persyaratan karir terkait, dan dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Fokus sesi pertama ini adalah pada tanggung jawab individu dalam perencanaan karir. Para peserta diberi tugas untuk mengidentifikasi sekurang-kurangnya lima mata kuliah dan lima kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantunya dalam penelusuran karir.

Pada sesi kedua, diskusi dipusatkan pada hasil pengerjaan tugas di atas, teknik perumusan tujuan, dan mengidentifikasi bantuan dan layanan perencanaan karir yang ditawarkan oleh kantor-kantor penempatan dan perencanaan karir. Fokus utama diskusi ini adalah untuk menunjukkan kesempatan karir apa yang dapat ditemukan dalam program pendidikan tinggi tradisional.

Sejumlah layanan tersedia untuk mahasiswa dan alumni yang sudah terlibat dalam proses penelusuran kerja. Layanan ini menyediakan daftar pekerjaan yang tersedia dari lembaga-lembaga lokal, nasional maupun internasional. Seminar tentang strategi penelusuran kerja ditawarkan setiap dua minggu sekali oleh staf konseling karir. Bantuan pembuatan resume ditawarkan secara individual atau melalui lokakarya terjadwal. Pelatihan keterampilan wawancara ditawarkan secara individual maupun kelompok menggunakan videotape untuk umpan balik kritis. Sebuah program unik yang berjudul "Job Club" adalah sebuah *peer support group* bagi individu yang terlibat dalam penelusuran kerja yang serupa. Para anggota kelompok tersebut dituntut menyelesaikan tugas-tugas tertentu setiap minggu, seperti mengadakan kontak pribadi, menulis surat, mencari informasi. Para anggota mendiskusikan pengalamannya dalam pertemuan kelompok dan mendapatkan reinforcement

untuk kegiatannya.

CDRC dilengkapi dengan perpustakaan karir yang diawasi oleh seorang pustakawan okupasional. Materi di perpustakaan tersebut mencakup kategori-kategori berikut:

- (1) informasi umum tentang karir;
- (2) direktori profesional;
- (3) direktori kependidikan dan katalog pendidikan tinggi;
- (4) direktori penyedia kerja (employer directories);
- (5) informasi tentang pekerjaan bagi kaum minoritas, perempuan, penyandang cacat, orang asing, dsb.;
- (6) bentuk-bentuk pekerjaan alternatif atau nontradisional; dan
- (7) koran, majalah dan periodikal lainnya.

Pusat penempatan dan perencanaan karir ini juga menawarkan program *outreach* dalam berbagai macam bidang. Misalnya, dalam kaitannya dengan asosiasi alumni dan berbagai jurusan akademik, pusat ini menawarkan panel karir spesifik dalam bidang-bidang karir pada spektrum yang luas seperti kesehatan mental, perbankan dan investasi, perfilman, advertising, dan marketing dan sales.

### **Rangkuman**

1. CCIS yang dikembangkan di Florida State University menggunakan pendekatan instruksional terhadap perencanaan karir. Model ini berorientasi *self-help*, menggunakan model pembelajaran, dan berbasis multimedia. Sejumlah modul telah dikembangkan untuk membantu klien melakukan penelusuran karir yang bertahap. Beberapa modul khusus dikembangkan untuk membantu kelompok-kelompok khusus seperti kelompok minoritas dan mahasiswa

tunanetra. Keberagaman kegiatan belajar yang diberikan melalui satu seri modul perencanaan karir memungkinkan individu memperoleh lebih banyak opsi dan merupakan cara yang efektif untuk memilih sebuah “pintu masuk”.

2. Model EPS yang dikembangkan di University of Maryland dirancang untuk mengajarkan teknik-teknik pemecahan masalah dan mengaplikasikannya pada perencanaan pendidikan dan karir. Program ini sangat terstruktur, menuntut individu mengerjakan serentetan latihan secara berurutan. Model ini menggunakan pendekatan individual.
3. Paraprofesional mahasiswa digunakan untuk memberi konseling kepada mahasiswa lain di Career Development Resource Center di Southwest Texas State University. Paraprofesional mahasiswa ini diseleksi secara ketat dan diberi pelatihan yang ekstensif untuk melaksanakan program konseling karir yang sangat terstruktur.
4. Metroplex model adalah model konseling karir untuk universitas besar di daerah metropolitan. Pusat layanan konseling dengan model ini dibagi ke dalam beberapa unit untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun alumni serta anggota masyarakat yang memerlukan bantuan perencanaan pendidikan dan karir.
5. *Decision making* merupakan sebuah keterampilan yang dipelajari, yang vital untuk program pendidikan. Pembuatan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah. Pembuatan keputusan merupakan satu cara menemukan solusi yang memberi kepuasan dengan melakukan evaluasi terhadap berbagai opsi dan alternatif; tidak ada benar/salah yang jelas seperti dalam pemecahan masalah. Krumboltz dan Sorenson merancang sistem pembuatan keputusan yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) merumuskan tujuan individual, (2) membuat komitmen waktu, (3) menciptakan kegiatan, (4) mengumpulkan informasi, (5) mengestimasi konsekuensi, (6) reevaluasi, (7) mengambil keputusan tentatif, dan (8) melakukan daur

ulang.

6. Replicable counseling procedure merupakan metode untuk mengevaluasi keefektifan hasil konseling dan perilaku konseling bila dilaksanakan pada individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan. Prosedur replika ini memberikan kesempatan kepada konselor untuk memperoleh bukti empirik tentang keefektifan berbagai macam prosedur konseling untuk kelompok-kelompok tertentu.
7. *Extern Program, yang merupakan satu bentuk program pengalaman nyata, dirancang untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya kepada para mahasiswa. Para mahasiswa ditempatkan di perusahaan atau lembaga tertentu selama waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengamati kegiatan kerja yang sesungguhnya yang terkait dengan bidang keilmuan yang sedang dipelajarinya.*